**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Penelitian yang akan peneliti susun ini berjudul **“KEBERSIHAN LINGKUNGAN DALAM AL-QU’RAN ( Studi Tafsir Al-Mishbâh )**” Untuk memperoleh pengertian lebih jelas tentang judul tersebut, maka dapatlah peneliti uraikan sebagai berikut :

Kata Kebersihan Menurut bahasa berasal dari kata bersih yang artinya suatu keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal atau pengetahuan manusia dianggap bebas atau tidak memiliki kotoran dan noda.[[1]](#footnote-1) Dengan kata lain kebersihan adalah upaya manusia memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan meletarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu factor yang dapat memberikan kebahagian.

Lingkungan yaitu daerah ( kawasan dan sebagainya ) yang termasuk di dalamya,[[2]](#footnote-2) dan lingkungan dapat diartikan kesatuan semua ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan prilaku yang mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainya. jadi dapat di simpulkan bahwa kebersihan lingkungan yaitu “keadaan suatu tempat yang dianggap bebas atau tidak memiliki kotoran atau noda.

Al-Qur’an, secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, yaitu bentuk jamak dari kata benda (masdar) dari kata kerjaقَرَأَ– يَقْرَأُ – قُرْآنًا yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Konsep pemakaian kata tersebut dapat dijumpai pada salah satu surah Al-Qur'an yaitu pada surat Al-Qiyamah ayat 17 – 18. Secara istilah Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah swt, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat, disampaikan dengan jalan mutawatir dari Allah swt sendiri dengan perantara malaikat jibril dan membaca Al- Qur'an dinilai ibadah kepada Allah SWT.

Sebagai batasan penulis dalam penelitian skripsi ini, maka penulis merujuk kepada Tafsir Al-Quran Al-Mishbah. Tafsir Al-Mishbâh adalah salah satu karya fenomenal dari Quraish Shihab, seorang akademisi Indonesia yang meraih penghargaan tertinggi dalam bidang Tafsir Hadits di Universitas al-Azhar Kairo. Dalamnya ilmu dan pengetahuannya telah menjadikannya seorang yang dipercaya oleh masyarakat luas bahkan kedekatannya dengan pemerintah di masa itu telah mengangkatnya menjadi Menteri Agama.

Penulisan ini akan mendeskipsikan penasiran Quraish Shihab dalam buku Tafsinya Tafsir Al-Mishbâh yang mengenai kebersihan lingkungan dan pelestarianya.

1. **Alasan Memilih Judul**

Penelitian ini memiliki alasan-alasan dalam memilih judul, adapun alasannya sebagai berikut :

1. Alasan Subyektif
2. Keinginan peneliti untuk mengetahui dan memahami ayat ayat kebersihan lingkungan dan pelestarianya dalam Al-Quran menurut tafsir karya Quraish Shihab.
3. Tersedianya literatur-literatur yang memadai untuk dapat membahas dan menulis proposal ini, dengan baik dan relevan sesuai bidang ilmu yang penulis tekuni di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. Alasan Obyektif
5. Al-Qur’anul Karim adalah pedoman kehidupan bagi umat Islam yang membahas tentang segala ajaran yang baik juga larangan untuk menghindari segala sesuatu yang buruk, Al-Qur’an memaknai pentingnya menjaga kebersihan dan pelestarianyadalam kehidupan sehari-hari.
6. Penelitian ini mempunyai signifikan sosial antara selogan-selogan kebersiahan dan aplikasinya dalam kehidupan yang kita lakukan sehari-hari.
7. Quraish Shihab adalah seorang mufasir kontemporer yang karya-karyanya banyak di jadikan rujukan oleh sebagian besar kaum muslimin di Indonesia. Salah satu karya monumentalnya adalah “Tafsir Al-Mishbâh”, di dalam kitab tafsirnya tersebut beliau menuangkan karakteristik penafsiran beliau tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Kebersihan Lingkungan dan pelestarianya.
8. **Latar Belakang Masalah**

Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, yang mana merupakan salah satu elemen kehidupan, lingkungan merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berprilaku, pola pikir, bahkan kepribadian.[[3]](#footnote-3)

Islam adalah agama yang sempurna. tidak ada suatu hal dalam hidup kita melainkan Islam telah memberikan arahan dan petunjuknya . semua kandungan dalam Islam bertujuan untuk menjadikan umatnya hidup bahagia di dunia dan akhirat. salah satu aspek kehidupan yang menjadi perhatian Islam adalah*,* kesucian dan kebersihan.

Sehingga dengan hidup sehat dan bersih kita dapat terhindar dari berbagai penyakit, dengan demikian kita akan dapat berkerja dan beribadah dengan lancar dalam rangka menunaikan kewajiban kita sebagai hamba Allah yang bertakwa kepadanya sangat mudah bagi kita mendapatkan petunjuk Allah SWT dan Rasul SAW tentang Prinsip- prinsip hidup sehat dan bersih ini . diantaranya firman allah SWT :

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَرُوْا

Artinya: *Jika kamu berjunub maka bersucilah* ( QS: Al –Maidah: 6 )

Kesucian dan kebersihan merupakan bagian dari kesempurnaan nikmat yang di berikan Allah kepada hambanya, karena bersih modal awal dari hidup sehat, kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya.

Allah berfirman dalam QS: Al-Maidah : 6 :

مَايُرِيْدُ اللهَ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيْدُلِيُطَهِّرُكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya : *Allah tidak inggin menjadikan kamu susah tapi dia inggin menyucikan kamu dan menyempurnakan nikmanya kepadamu semoga kamu bersyukur* (QS: Al-Maidah :6)

Di samping masalah kebersihan diri, Islam juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan yang ada di sekitar kita ,karena sebagai agama yang menjadirahmat bagi sekalian alam,Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya, oleh sebab itu menjaga kebersihan lingkungan sama pentingnya dengan menjaga kebersihan diri.

Namun pada faktanya kehidupan umat Islam oleh sebagian orang Islam di identikan dengan tidak menjaga kebersihan likungan apa lagi melestarikanya. Hal ini tentu bertentang atas perintah Allah SWT atas hambanya yang telah di terangkan diatas.

Islam sebagai agama yang rahmatan lil ‘ālamin tentu tidak pernah mengajarkan tentang perusakan lingkungan. Islam menganjurkan umatnya untuk senantiasa melakukan kebaikan serta memuji orang-orang yang memperbaiki keseimbangan.[[4]](#footnote-4)

Oleh karena itu, Al-Qur’an sebagai sumber rujukan utama dalam Islam telah memberikan pedoman kepada umat manusia untuk senantiasa melestarikan kebersihan lingkungan dan memberikan solusi-solusi untuk menyelamatkannya. Islam mempunyai pandangan (konsep) yang jelas tentang konservasi dan penyelamat lingkungan. Namun sayangnya, tidak semua manusia pada umumnya, dan umat Islam pada khususnya, mengetahui kandungan Al-Qur’an tersebut.

Konsep islam yang sangat jelas ini tampaknya masih belum banyak dipahami apalagi dijadikan pedoman dalam bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan oleh sebagian besar umat islam yang jumlahnya tak kurang dari sepertiga penduduk dunia. Maka dari itu diperlukan sebuah kajian khusus untuk membahas tentang pelestarian lingkungan dalam Al-Qur’an. Di sinilah pentingnya sebuah penafsiran, yaitu untuk menerangkan makna-makna rasional dari sebuah ayat.[[5]](#footnote-5)

Berbicara mengenai penafsiran, maka tidak akan lepas dari para tokoh penafsir itu sendiri. Semenjak masa Sahabat hingga sekarang ini telah lahir begitu banyak mufasir yang sangat berjasa di dalam menerangkan kandungankandungan Al-Qur’an. Bukan hanya terbatas di daerah Arab, namun hampir di seluruh penjuru dunia terdapat mufasir yang berkompeten dalam bidangnya, termasuk di negara Indonesia. Para mufasir ini menafsirkan Al-Qur’an dengan berbagai macam corak dan metode sesuai dengan kecenderungan, motivasi, misi, ragam ilmu, lingkungan serta situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing mufasir.[[6]](#footnote-6)

Salah satu mufasir Indonesia yang mengkaji berbagai aspek Al-Qur’an dan mengkaji secara rinci posisi pentingnya Al-Qur’an bagi komunitas Muslim adalah Quraish Shihab.[[7]](#footnote-7)Quraish Shihab menyatakan bahwa Al-Qur’an selalu membutuhkan penafsiran, mengingat sifat redaksinya yang beragam, sarat dengan berbagai makna, serta selaras dengan tingkat kecerdasan dan pengetahuan para pembacanya.[[8]](#footnote-8) Penafsirannya selalu berhubungan dengan tema-tema yang relevan dengan kondisi kekinian, dan salah satu fokus kajiannya adalah masalah lingkungan. Hal ini dapat dilihat dalam bukunya yang berjudul Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat di mana salah satu sub bab judul dalam buku tersebut adalah “Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup”. Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian terkait dengan penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang berhubungan dengan pelestarian Kebersihan lingkungan. Berdasarkan pada penafsiran tersebut akan dapat diketahui konsep-konsep pelestarian kebersihan lingkungan menurut Quriash Shihab. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi umat manusia dalam upaya melestarikan kebersihan lingkungan. Konsep pelestarian kebersihan lingkungan yang dilahirkan oleh Quraish Shihab mampu dipahami dan dijadikan pedoman dalam bersikap serta berperilaku terhadap lingkungan.

1. **Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebersihan lingkunagan menurut Tafsir Al-Mishbah ?
2. Bagaimana pelestarian kebersihan lingkungan menurut Tafsir Al-Mishbâh ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah penyataan mengenai ruang lingkup dan kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan masalah yang dirumuskan. Sebagaimana setiap gerak dan langkah pasti didasari dengan tujuan dan maksud tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebersihan lingkunagan menurut Tafsir Al-Mishbah.
2. Untuk mengetahui pelestarian kebersihan lingkungan dalam Tafsir Al-Mishbâh
3. **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penulisan ini adalah:

1. Dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama khususnya Prodi Ilmu Al–Qur’an Dan Tafsir serta mahasiswa/i UIN umumnya sebagai wacana pengembangan, wacana keilmuan, dan terlebih lagi sebagai acuan dan bahan pertimbangan.
2. Agar dapat memberikan gambaran dengan jelas untuk menjaga kebersihan lingkungan dalam kehidupan sehari hari.
3. Maenambah khazanah keilmuan Fakultas Ushuluddin khususnya Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
4. **Metode Penelitian**

Suatu penelitian akan berhasil bila menggunakan metode yang tepat dan berkaitan dengan masalah yang kan dikaji. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. **Jenis dan Sifat Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bila dilihat dari jenisnya termasuk jenis penelitian kepustakaan *(Library Research*), sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku literatur, dengan cara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.[[9]](#footnote-9)

Dalam penelitian ini didasarkan pada Tafsir Al-Mishbâh karangan Quraish Shihab juga literatur-literatur lain yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

1. Sifat Penelitian

Kemudian apabila dilihat dari sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif *(Description Research)*, sebagaimana dikatakan oleh Kartini Kartono yaitu penelitian yang hanya melukiskan, memaparkan dan melaporkan suatu keadaan tanpa menilai benar tidaknya suatu konsep atau ajaran.[[10]](#footnote-10)Artinya dalam penelitian ini hanya mengungkapkan dan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

1. **Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian iniada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu buku-buku yang secara lansung berkaitan dengan objek material penelitian. Jikalau objek material berkaitan dengan konsep kepemimpinan dalam tafsir tertentu, maka sumber primer ini berkaitan secara langsung dengan buku tafsir tersebut. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Al-Qurân-l-Kariim*
2. Quraish Shihab, dalam bukunya *Tafsir Al-Mishbâh*,

Sedangkan yang dimaksud sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan langsung dari sumber aslinya.[[11]](#footnote-11) Adapun sumber data sekunder yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan masalah kebersihan lingkungan.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka pelaksanaan pengumpulan data, harus menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut dapat ditemukan dan diteliti. Berbeda dengan penelitian lapangan lokasi pengumpulan data untuk penelitian kepustakaan jauh lebih luas bahkan tidak mengenal batasan ruang. Hal tersebut berarti lokasi pengumpulan data dapat ditemukan di manapun manakala tersedia kepustakaan yang sesuai dengan objek material penelitian tersebut. Lokasi tersebut dapat merupakan tempat tertentu misalnya perpustakaan, toko-toko buku, pusat studi, pusat penelitian, bahkan dapat pula melalui internet.Untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Tematik (*Maudhu’i*).

Metode tafsir maudhu’i ialah metode mengumpulkan Ayat-ayat Al-Qur’ân yang membahas satu tema tersendiri, menafsirkannya secara global dengan kaidah-kaidah tertentu, dan menemukan rahasia yang tersembunyi di dalam Al-Qur’ân, maka dalam skripsi ini penulis pun akan menguraikan masalah-masalah terkait dengan kebersihan lingkungan dengan menggunakan metode Maudhu’i tersebut.

1. **Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya untuk menata dan mendeskripsikan data secara sistematis guna mempermudah peneliti dalam meningkatkan pemahaman terhadapobjek yang sedang diteliti.[[12]](#footnote-12) Analisis Data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Kegiatan analisis tidak terpisah dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan. Jadi tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah ditafsirkan.[[13]](#footnote-13) Setelah data-data diperoleh terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan pendekatan sebagai berikut :

1. *Content Analysis*

Metode *content analysis* adalah metode yang dipergunakan untuk mengecek keaslian dan keotentikan suatu data yang diperoleh baik melalui pustaka maupun lapangan.[[14]](#footnote-14)

Metode ini di gunakan untuk menganalisa data yang didasarkan pada isi dari data deskriptif, dalam hal ini melakukan pengumpulan Ayat-ayat tentang kebersihan lingkungan dalam Al-Qur’an kemudian melakukan penganalisaan keotentikan terhadap kitab Tafsir Al-Mishbâh ah terhadap ayat-ayat kebersihan lingkungan yang telah didapatkan. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*repicable*) dan sahih data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.[[15]](#footnote-15)

1. Metode *Analisis Kualitatif*

Yaitu meneliti bagaimana sebenarnya istilah-istilah tertentu yang dipakai agar dengan demikian dapat di telusuri arti yang sebenarnya.[[16]](#footnote-16)

Kemudian dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan metode deduktif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus.[[17]](#footnote-17)

1. Metode deduktif

Selanjutnya sebagai langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif yaitu suatu cara penganalisaan terhadap suatu obyek tertentu dengan bertitik tolak dari pengamatan hal-hal yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.[[18]](#footnote-18)

1. **Tinjauan Pustaka**

Sejauh yang peneliti ketahui belum ada karya tulis ilmiah (skripsi) yang sama dengan penelitian ini. Akan tetapi dalam penelitian ilmiah yang ditulis oleh:

1. *Kebersihan dan Kesehatan lingkungan dalam prespektif hadis*. Bekti Rahmansari, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2017, Fakultas Ushuluddin, Penelitian ini dilakukan untuk lebih memahami bagaimana hadist mengatur tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan dengan menunjuk kepada Kutub As-sittah.
2. *Relasi Manusia dan Lingkungan Beserta Implikasi Ekologisnya (Studi atas Tafsir Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad*) yang ditulis oleh Toton Witono Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006. Membahas tentang tanggung jawab manusia di muka bumi untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup terkait tugasnya sebagai khalifah. Pembahasan ini terfokus pada kajian pemikiran salah seorang tokoh Ahmadiyah bernama Bashiruddin Mahmud Ahmad. Toton Witono menitik beratkan kajian pada konsep khalifah, taskhir dan amanah terkait dengan tugas manusia dan implikasi ekologis serta konsep pendudukan alam semesta. Kesimpulan yang diberikan pada akhir skripsi ini adalah bahwa kekhalifahan manusia di muka bumi merupakan konsep kunci dari persinggungan antara tujuan penciptaan manusia dan alam semesta.
3. *Pendidikan Lingkungan Perspektif Al-Qur’an dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Maulana Ismail Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Membahas tentang konsep lingkungan di dalam Al-Qur’an serta konsep pendidikan lingkungan. Fokus kajian ini adalah pendidikan lingkungan yang terdapat di dalam Al-Qur’an. Maulana Ismail mengkategorikan pendidikan lingkungan melalui beberapa dimensi, yaitu dimensi ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman. Selain itu, ia juga mencoba mengaktualisasikan pendidikan lingkungan yang terdapat di dalam Al-Qur’an dengan realitas kehidupan. Sebagai kesimpulan, ia menyatakan bahwa pendidikan lingkungan perspektif Al-Qur’an mengorientasikan pada cara pandang, sikap dan prilaku dalam memahami alam, serta sangat potensial untuk diaktualisasikan dalam pendidikan Islam agar lebih fungsional.
4. *Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup (Studi Komparatif Penafsiran Ibnu Kaṡīr dan Bisyrī Muṣṭafā)* yang ditulis oleh Abd. Wakhid Mu’izudin Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan pelestarian alam. Kajian ini terfokus pada komparasi pemikiran dan penafsiran Ibnu Kasir dan Bisyri Mustafa mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup. Abd. Wakhid Mu’izudin memberikankesimpulan bahwa secara substansial, penafsiran Ibnu Kasir dan Bisyri Mustafa tidak jauh berbeda. Keduanya mengidentikkan kerusakan alam dengan perbuatan manusia dan menjelaskan tugas manusia untuk melestarikan lingkungan hidup

Berbeda halnya dengan yang peneliti lakukan, walaupun melakukan penelitian pada ayat-ayat secara keseluruhan, namun peneliti lebih konsentrasi pada ayat-ayat yang merujuk tentang permasalahan kebersihan lingkungan yang mengandung kajian sosial didalamnya. Dengan merujuk pada Tafsir kontemporer yaitu Tafsir Al-Mishbâh karya Quraish Shihab, kitab-kitab hadist, serta beberapa tafsir yang lainnya sebagai data pendukung.

1. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 383. [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid,* h. 257. [↑](#footnote-ref-2)
3. Departemen Pendidikan Nasional, *Pendidikan Lingkungan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 12. [↑](#footnote-ref-3)
4. Abd. Rahman Dahlan, *Kaidah-Kaidah Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 21 [↑](#footnote-ref-4)
5. Manna’ al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur’an, terj. Aunur Rafiq el-Mazni*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), h. 407 [↑](#footnote-ref-5)
6. Hujair A. H. Sanaky, “*Metode Tafsir* (*Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin*)”, (Jurnal al-Mawarid Edisi XVIII Tahun 2008), h. 265 [↑](#footnote-ref-6)
7. Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur’an di Indonesia dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab, terj. Tajul Arifin*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 296. [↑](#footnote-ref-7)
8. M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan), 2000, h. 16. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sutrisno Hadi*, Metodologi Research*, Jilid I (Yogyakarta: FakultasPsikologi, 1987), h. 3. [↑](#footnote-ref-9)
10. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 32. [↑](#footnote-ref-10)
11. Winarno Surakhman, *Penelitian Ilmiah* “*Dasar Metode Teknik*”, (Bandung: Tarsino, 1991), h. 164. [↑](#footnote-ref-11)
12. Kartini Kartono, *Op.Cit*, h. 28. [↑](#footnote-ref-12)
13. Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995 ), h. 88. [↑](#footnote-ref-13)
14. Anton Baker dan Ahmad Charis, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), h. 145. [↑](#footnote-ref-14)
15. Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi* (Jakarta: Rajawali Press, 1993), h. 15. [↑](#footnote-ref-15)
16. Kholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metode Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.42. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sutrino Hadi, *Op.Cit*, h.42. [↑](#footnote-ref-17)
18. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), h. 141. [↑](#footnote-ref-18)